
PERTIMBANGAN AMERIKA SERIKAT MENJATUHKAN SANKSI COUNTERING AMERICA'S ADVERSARIES THROUGH SANCTIONS ACT (CAATSA) KE TURKI TAHUN 2020

Hasnita^{1*}, Muhammad Yusra^{2*}, Rifki Dermawan³

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Andalas,
Padang, Indonesia.

E-mail: ¹hasnita685@gmail.com*, ²Muhammadyusra@fisip.unand.ac.id*,
³Rifkidermawan@soc.unand.ac.id*

Abstrak

This research aims to explain and analyze the reasons behind the United States' considerations before imposing CAATSA sanctions on Turkey in 2020. The issue in this study arises when Turkey, a member of the United States military alliance, decides to engage in military cooperation with Russia concerning the purchase of the Russian S-400 missile system. As a result of this action, the United States issued a policy by excluding Turkey from the F-35 program. This US policy was sufficient to address US concerns about the Russian S-400 missile, which, according to the United States, could jeopardize their F-35 system. Considering Turkey's presence as a crucial part of the US alliance is important to counter Russian influence in the Middle East, especially in the Syrian conflict, in addition to the strained US-Turkey relations at the time. However, in 2020, the United States still imposed CAATSA sanctions on Turkey regarding the S-400 cooperation. Through the conceptual framework of Paul R. Viotti and Mark V. Kauppi, namely National Security Policy, which explains that there are four variables that influence a country's foreign policy formulation: National Interest, Threats, Opportunities, and Capabilities. Through this framework, we will explain the considerations made by the United States in imposing CAATSA sanctions on Turkey in 2020 using these four variables, allowing the author to analyze the rational reasons behind the US decision to sanction Turkey. This research employs a qualitative research method with a descriptive analysis approach using secondary sources such as official government websites, expert journals, and several books on International Relations theory. The author found that the reasons for the US imposing CAATSA sanctions on Turkey include its national interests in the Middle East, the threat posed by Russia, the opportune timing for imposing sanctions as CAATSA had just been enacted into law, and the high capability of the US as a superpower to impose sanctions on its allies.

Kata Kunci: *United States, CAATSA, Foreign Policy, S-400 Cooperation, Turkey, F-35*

PENDAHULUAN

Amerika Serikat dan Rusia, sebagai dua kekuatan adidaya, terlibat dalam konflik panas dingin yang mencakup pertarungan ideologi dan kemajuan teknologi(Encyclopedia of Britanica, 2017). Runtuhnya Uni Soviet menandai berakhirnya periode tersebut, menghasilkan berbagai negara baru dan meninggalkan Amerika Serikat sebagai pemenang tunggal(Celleste Wallender, 1999). Sebagai pecahan terbesar Uni Soviet, Rusia dan Amerika Serikat terus berselisih, terutama dalam politik, ideologi, dan keamanan militer(Jihan Annisa Fortunanda, 2021). Dinamika hubungan kedua negara ini memusatkan perhatian pada beberapa isu utama, termasuk keamanan nuklir, energi, latar belakang hubungan mereka, dan keamanan Eropa(Library of Congres,2023). Pada tahun 2014, Rusia mengadakan referendum yang menghasilkan aneksasi Krimea, yang dianggap oleh Amerika Serikat sebagai upaya untuk menguasai sektor energi di wilayah tersebut, yang dapat mengganggu pasokan energi ke Eropa(Devindra Ramkas Oktaviano, 2015).

Amerika Serikat mengambil langkah-langkah untuk menahan tindakan Rusia dan membatasi kekuatannya melalui pembentukan undang-undang Countering America's Adversaries Through Sanctions Act (CAATSA)(Bagas Dioan Saputra, 2022). Undang-undang federal ini memberlakukan sanksi terhadap Rusia, Iran, dan Korea Utara, serta negara-negara aliansi Amerika Serikat yang bekerja sama dengan ketiga negara tersebut, terutama anggota NATO (State gov, 2017). Sanksi CAATSA mencakup pembatasan perdagangan dan investasi, larangan ekspor-impor dan investasi di sektor ekonomi kunci, pembekuan aset, larangan perjalanan bagi individu terlibat dalam pelanggaran(The White House, 2023), pembatasan akses ke sektor keuangan, dan sanksi terhadap sektor energi. Langkah ini telah menghasilkan penurunan pembelian senjata dari Rusia oleh mitra Amerika Serikat, meskipun beberapa mitra tetap bekerja sama dengan Rusia meski menghadapi ancaman sanksi CAATSA. Salah satu contohnya adalah Turki, anggota NATO yang telah menjalin hubungan baik dengan Amerika Serikat sejak perang dingin. Meski demikian, hubungan antara

kedua negara menghadapi tantangan sejak krisis Siprus dan invasi Irak, dengan Turki menyatakan bahwa arsitektur pertahanan rudal NATO tidak memenuhi kebutuhan keamanannya dan aliansi tersebut tidak lagi mencerminkan urgensi ancaman yang dihadapi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan metode untuk menjelaskan kondisi objek alamiah (Umar Suryadi Bakry, 2019), Penelitian ini menggunakan *secondary data* yang diambil dan dianalisis dari sumber-sumber seperti buku, jurnal, dan website resmi. Metode pengumpulan data melibatkan library research, dengan rujukan pada buku-buku dengan judul *International Relations World Politics Fifth Edition*, *International Relations Theory Fourth Edition*, Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik, dan Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi. jurnal ilmiah terbitan seperti JOM FISIP, *Indonesian Journal of Global Discourse*, *International Journal Altinbas University*, Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional, *Sir Syed Journal of Education & Social Research*, *Chicago Journal of International Law Economic Development, Environment, and People*, *International Journal of Social Sciences and Interdisciplinary Research*, *Journal of European Public Policy*, *Journal of Liberty and International Affairs*. Portal berita resmi juga menjadi acuan penulis dalam memperbanyak sumber penelitian seperti Bloomberg, CNN, BBC.COM, Washington Post, NPR, state.gov dan sumber pendukung data juga penulis

kumpulkan melalui website resmi pemerintah seperti The White House dan Republic of Turkiye Ministry of Foreign Affairs.

TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian penulis yakni penulis merujuk kepada artikel yang berjudul “Analysing a Tumultuous Relationship : Turkey and the US in the Middle East”. Artikel jurnal ini membahas mengenai ketegangan dalam hubungan bilateral antara Amerika Serikat dan Turki yang dipicu oleh perbedaan kebijakan dan kepentingan di Timur Tengah. Ketegangan paling mencolok terjadi saat AS dan Turki berselisih dalam sengketa kebijakan luar negeri terkait konflik Kurdi Suriah dan keputusan Turki untuk bekerja sama dalam sistem pertahanan S-400 dengan Rusia. Lennore G. Martin menganalisis hubungan ini menggunakan perspektif Konstruktivisme untuk memahami isu-isu identitas di kawasan tersebut, sementara juga mempertimbangkan perspektif Realisme untuk mengkaji perubahan sistem di Timur Tengah. Dia menekankan perlunya pemimpin dan pembuat keputusan dari kedua negara untuk lebih memahami dinamika wilayah tersebut, serta menerima realitas bahwa stabilitas di Timur Tengah rentan dan dapat mengancam keberlangsungan aliansi mereka. Martin menyoroti sifat fluktuatif dalam hubungan internasional, di mana kebijakan setiap negara ditentukan oleh kepentingan nasionalnya sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertimbangan Amerika Serikat Menjatuhkan Sanksi CAATSA ke Turki Tahun 2020

Dalam menganalisis pertimbangan-pertimbangan yang diambil Amerika Serikat, penulis menganalisis menggunakan konsep pemikiran dari Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi yaitu *National Security Policy*. Dalam bukunya yang

berjudul *International Relations and World Politics* Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi menjelaskan bahwa dalam mempertimbangkan sebuah kebijakan luar negeri suatu negara akan melihat dari segi kepentingan (*interest*), ancaman (*threats*), peluang (*opportunities*), dan kapabilitas (*capability*).

Keuntungan Amerika Serikat dalam Penjatuhan Sanksi CAATSA ke Turki tahun 2020

Jika dilihat secara menyeluruh, Trump mengartikan kepentingan nasional Amerika Serikat sebagai upaya untuk mempertahankan dan mengatur hegemoni melalui kerangka liberal internasionalisme. Pandangan ini tercermin dalam upaya Trump dalam menghasilkan kebijakan luar negeri yang menekankan perlunya perlindungan kepentingan nasional, terutama dalam konteks keamanan (Agastya Wardhana, Vinsensio M.A Dugis, 2020). Konsep kebijakan keamanan nasional, menurut Paul dan Mark, merujuk pada proses penentuan tujuan, sasaran, dan tindakan oleh pembuat keputusan negara untuk melindungi kepentingan negaranya (Paul R. Viotti, Mark V. Kauppi, 187). Dalam kerangka teori Realisme, kebijakan luar negeri cenderung berfokus pada upaya mencapai kepentingan negara, yang mendasari perlindungan integritas fisik negara. Tujuan kebijakan luar negeri juga melibatkan isu-isu politik, sosial, dan ekonomi yang lebih luas, dengan tujuan jangka panjang untuk meningkatkan stabilitas dan perdamaian di antara aktor-aktor yang berkonflik. Namun, kebijakan luar negeri juga dapat memiliki tujuan jangka pendek yang mendesak, seperti upaya Amerika Serikat untuk menghindari kerja sama militer lanjutan antara Turki dan Rusia, yang akan mengancam kepentingan nasional Amerika Serikat (Paul R. Viotti, Mark V. Kauppi, 186).

Sanksi Countering America's Adversaries Through Sanction Act (CAATSA) yang diberlakukan terhadap Turki, pada dasarnya, bertujuan untuk menahan pengaruh Rusia. Sanksi ini lahir sebagai respons terhadap tindakan Rusia di Ukraina yang dianggap mengancam kepentingan Amerika Serikat di wilayah tersebut. Kepentingan Amerika Serikat terhadap Ukraina melibatkan kebutuhan untuk menjaga persaingan dengan Rusia dan memastikan keamanan wilayah yang strategis bagi sekutunya. Terlibatnya Rusia di Suriah menjadi faktor penting lainnya, dengan Amerika Serikat memiliki kepentingan politik tertentu terhadap Suriah, yang menjadi dasar bagi sanksi CAATSA.

Kepentingan Ekonomi

Sebelum memberlakukan sanksi terhadap Turki, Amerika Serikat telah mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk biaya yang terlibat. Sanksi CAATSA menjadi salah satu cara untuk memberikan peringatan kepada Turki sebagai sekutu yang telah melanggar aturan aliansi, tanpa harus mengandalkan langkah militer yang mahal. Amerika Serikat, yang enggan terlibat dalam konflik militer, juga dipicu oleh kepentingan ekonominya, karena pengeluaran militer yang tinggi dapat mengganggu stabilitas ekonomi domestiknya. Dengan memberlakukan sanksi CAATSA, Amerika Serikat dapat menghemat anggaran negaranya sambil tetap memperoleh pengaruh dan menekan negara yang terkena sanksi, seperti Turki. Sanksi ini, sebagai alternatif terhadap intervensi militer, memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi Turki, seperti yang terlihat dari penurunan tajam nilai tukar Lira terhadap dolar AS (VOA Indonesia, 2020).

Kepentingan Keamanan

Melihat berbagai konflik yang melanda Timur Tengah dan wilayah sekitar Turki, Amerika Serikat menghadapi dilema keamanan serta dilema terkait aliansi terhadap posisinya dalam kerja sama antara Turki dan Rusia. Turki dianggap sebagai mitra penting bagi Amerika Serikat dalam memerangi

kelompok teroris, namun keberadaannya sebagai anggota NATO yang memiliki posisi strategis, menghubungkan antara Eropa dan Timur Tengah, memunculkan potensi dilema keamanan yang kompleks (Ali Mammadov, 2020). Jika Turki semakin dekat dengan Rusia, Amerika Serikat akan kesulitan untuk memperkuat kehadirannya di wilayah tersebut. Dalam konteks ini, kedekatan antara Turki dan Rusia menjadi ancaman bagi keamanan Amerika Serikat dan dapat mengganggu tujuan-tujuan strategisnya di wilayah Turki dan Timur Tengah (Lutfir Rahman Wijarnako, 2019). Oleh karena itu, sanksi CAATSA diharapkan dapat menjadi alat yang efektif dalam mencegah kerja sama lebih lanjut antara Turki dan Rusia. Kepentingan keamanan suatu negara tidak terpisahkan dari kepentingan nasionalnya, dan dalam konteks ini, kebijakan politik luar negeri suatu negara cenderung diarahkan pada pemeliharaan keamanan nasionalnya (Paul R. Viotti, Mark V. Kauppi, 187).

Ancaman Kerja Sama S-400 Rusia-Turki terhadap Amerika Serikat

Setiap negara memiliki interdependensi dengan negara lain, mendorong adopsi kebijakan luar negeri yang memprioritaskan kepentingan nasionalnya. Keterlibatan Turki dalam pembelian sistem pertahanan udara S-400 dari Rusia telah menimbulkan kekhawatiran yang serius bagi Amerika Serikat, karena dikhawatirkan dapat mengancam keamanan nasional. Oleh karena itu, Amerika Serikat memutuskan untuk memberlakukan sanksi dengan harapan menghentikan kerja sama tersebut.

Pengintegrasian S-400 Rusia terhadap Pesawat Tempur F-35 Amerika Serikat

Sistem pertahanan udara S-400, yang diperkenalkan pada akhir 1980-an dan mulai beroperasi pada 2007, terdiri dari komponen dasar seperti sistem manajemen tempur 30K6E dan unit penembakan yang dapat disesuaikan.

Sistem ini memiliki jangkauan pengintaian elektronik pasif hingga 600 km dan mampu menargetkan pesawat musuh hingga 400 km (Ozan Ormeci, Eren Alper Yilmaz, 2022), termasuk pesawat tempur siluman. Fleksibilitas penggunaan dan pemasangan yang cepat membuatnya menjadi alat pertahanan yang efektif. Meskipun Turki menganggap S-400 dapat memperkuat pertahanannya, khususnya terhadap serangan musuh yang tidak terduga, penggunaan sistem ini bersamaan dengan pesawat tempur F-35 milik NATO menghadirkan tantangan teknis (Sanal Savunna, 2020). Integrasi sistem Link-16 pada F-35 harus dilakukan agar S-400 tidak mengenali pesawat ini sebagai musuh, namun Amerika Serikat meragukan kompatibilitas antara S-400 dan F-35, khawatir sistem Rusia tersebut dapat membocorkan informasi atau bahkan merusak F-35 (Sitli Egeli, 2017). Selain itu, pengoperasian S-400 akan memerlukan personel militer Rusia di Turki, mengancam kerahasiaan sistem militer NATO.

Peningkatan Kekuatan Rusia mempengaruhi Kepentingan Amerika Serikat di Kawasan Timur Tengah

Kehadiran Rusia di Timur Tengah tetap menjadi isu sensitif bagi Amerika Serikat, karena tidak hanya dianggap bertentangan dengan kepentingan negara tersebut, tetapi juga menghalangi upaya untuk mewujudkan tujuan-tujuan strategisnya. Amerika Serikat mengalami penurunan pengaruh di wilayah tersebut, yang disulitkan oleh geopolitik yang berubah-ubah dan campur tangan aktor lain, terutama Rusia (Kemal Kirisci, 1998). Rusia, melalui intervensinya di Suriah dan penjualan senjata kepada Turki, telah meningkatkan kekhawatiran Amerika Serikat akan pengaruhnya di Timur Tengah. Strategi Rusia dalam memperkuat pengaruhnya melalui konflik regional telah mengubah dinamika kekuatan di wilayah tersebut, bahkan menarik negara-negara seperti Turki ke dalam orbitnya (Wilson Center, 2015). Meskipun Turki berupaya mempertahankan independensinya terhadap kedua kekuatan besar tersebut, dilema antara posisi terhadap Rusia dan Amerika Serikat terus menimbulkan

ketegangan. Amerika Serikat tetap berupaya untuk mengambil tindakan di kawasan tersebut, terutama dalam menghadapi tindakan yang mendukung kepentingan Rusia. Kehadiran Rusia di Timur Tengah dianggap sebagai ancaman terhadap hegemoni kekuasaan Amerika Serikat di wilayah tersebut, sehingga setiap kerja sama atau interaksi antara Turki dan Rusia menjadi sorotan dan kekhawatiran bagi Amerika Serikat (Alper Coskun, 2022).

Peluang Amerika Serikat setelah Menjatuhkan Sanksi CAATSA ke Turki tahun 2020

Potensi kehilangan jaminan keamanan dari NATO memaksa Turki untuk mengorbankan pengeluaran fiskal non-militer yang dapat mengancam kesejahteraan masyarakatnya dan mengurangi sumber daya yang dapat dialokasikan untuk kebijakan luar negeri yang semakin proaktif, terutama di Timur Tengah, Afrika, dan Asia (Edward P. Djerejian, 2020). Sanksi yang diberlakukan oleh Amerika Serikat tidak hanya menimbulkan risiko bagi hubungan NATO-Turki, tetapi juga menunjukkan bahwa Amerika Serikat sedang menilai kembali kepentingan strategisnya terhadap Turki saat ini, yang mungkin tercermin dalam peningkatan keterlibatan dengan Israel, Siprus, dan Yunani sebagai alternatif kerja sama utama di wilayah tersebut (Edward P. Djerejian, 2020). Langkah ini juga dimaksudkan untuk menekankan pada negara-negara mitra bahwa kerja sama dengan Rusia akan menghadapi konsekuensi serius, sejalan dengan keinginan Amerika Serikat untuk menegaskan rivalitasnya dengan Rusia dalam menjaga keamanan dan kepentingan nasional. Pelanggaran yang dilakukan oleh Turki memberikan kesempatan bagi Amerika Serikat untuk menunjukkan efektivitas sanksi CAATSA sebagai respons terhadap tindakan yang dianggap mengancam keamanan dan kepentingan negara (Cagri Erhan, 2021). Ini juga sesuai dengan

pandangan Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi tentang pentingnya memanfaatkan peluang dalam kebijakan luar negeri, di mana kesempatan tersebut dapat muncul dari berbagai faktor, termasuk dilema keamanan dan faktor-faktor kebijakan luar negeri dan domestik lainnya (Paul R. Viotti, Mark V. Kauppi, 187).

Kapabilitas Amerika Serikat dalam Menjatuhkan Sanksi terhadap Turki

Kapabilitas Politik

Amerika Serikat menggunakan alat politik yang efektif, seperti undang-undang CAATSA yang telah disahkan sebelumnya, sebagai strategi untuk menentang Rusia dengan menerapkan sanksi ekonomi. Undang-undang tersebut menetapkan ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi oleh negara-negara mitra, dengan ancaman sanksi jika ada pelanggaran. Selain CAATSA, Amerika Serikat memiliki kemampuan untuk memberlakukan sanksi terhadap Turki berdasarkan pertimbangan politik, yang mungkin dipengaruhi oleh kebijakan internal Turki. Penetapan dan evaluasi sanksi biasanya dilakukan melalui Kantor Pengawasan Aset Asing (OFAC) yang berada di bawah Departemen Keuangan Amerika Serikat. Sebelum memberlakukan sanksi terhadap Turki, Amerika Serikat sering berkoordinasi dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), memperkuat legitimasi dan efektivitas tindakan sanksi tersebut.

Kapabilitas Militer

Sebagai negara yang kuat, Amerika Serikat memiliki kemampuan proyeksi kekuatan global yang didukung oleh jaringan pangkalan militer di seluruh dunia, memungkinkannya untuk merespons cepat terhadap ancaman yang muncul di berbagai belahan dunia. Hal ini tercermin dalam Global Firepower Index tahun 2017 yang menempatkan Amerika Serikat di peringkat pertama dalam kekuatan militer, diikuti oleh Rusia di peringkat kedua (Global

Firepower, 2017). Amerika Serikat telah mengalokasikan sekitar 3,4% dari Produk Domestik Bruto (PDB) untuk anggaran militer pada tahun 2017, menunjukkan komitmen yang besar dalam bidang pertahanan (Jihan Annisa Fortunanda, 2021). Dengan jumlah personel aktif sebanyak 2,5 juta tentara dan anggaran militer sebesar \$581 miliar, Amerika Serikat menunjukkan kekuatan material yang bersaing dengan Rusia, meskipun anggaran militer Rusia jauh lebih rendah, hanya sekitar \$46 miliar (Jihan Annisa Fortunanda, 2021). Kekuatan militer Amerika Serikat mencakup pendanaan untuk pengembangan teknologi, operasi militer, dan pertahanan, yang membuatnya menjadi kekuatan terbesar di dunia. Kondisi ini mendukung kebijakan Amerika Serikat dalam menjatuhkan sanksi CAATSA terhadap Turki, mengingat perbedaan kapabilitas militer yang signifikan antara keduanya. Dengan posisinya yang jauh di atas Turki, yang menempati peringkat ke-11 dalam indeks kekuatan militer, Amerika Serikat dapat menggunakan ancaman dan tekanan untuk menegaskan kepentingannya terhadap Turki.

Kesimpulan

Pada tahun 2020, Amerika Serikat menerapkan sanksi Countering America's Adversaries Through Sanction Act (CAATSA) terhadap Turki atas kerja sama militernya dengan Rusia terkait S-400. Meskipun Turki telah dihapus dari program F-35 sebagai respons atas kerja sama tersebut, Amerika Serikat tetap menjatuhkan sanksi CAATSA. Ini berpotensi memperdalam kesenjangan antara Turki dan Amerika Serikat, yang sudah mulai terasa sejak Turki memilih bekerja sama dengan Rusia. Analisis berdasarkan konsep National Security Policy menemukan bahwa faktor ancaman dan kepentingan nasional memainkan peran utama dalam kebijakan ini. Amerika Serikat memandang kerja sama Turki-Rusia sebagai ancaman terhadap kepentingan keamanan dan ekonominya. Selain itu, adanya ketidakcocokan antara sistem S-400 Rusia dan pesawat tempur F-35 menjadi perhatian penting, karena Amerika Serikat

khawatir bahwa hal ini dapat merugikan keamanan nasional mereka. Selain itu, Amerika Serikat melihat kerja sama Turki-Rusia sebagai peluang untuk menunjukkan kepada negara-negara mitra bahwa kerja sama dengan Rusia dapat berujung pada sanksi CAATSA. Dengan memiliki undang-undang seperti CAATSA, Amerika Serikat memiliki kapabilitas politik untuk mengenakan sanksi kepada negara mitra yang melanggar peraturan yang telah disahkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Purnomo Setiadi dan Husaini Usman, "Metodologi Penelitian Sosial (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 42.

Ali, Murad "Turkey-United States Bilateral Ties: a Tale of Convergence and Divergence of Interest", *Sir Syed Journal of Education & Social Research*, (Desember 2020), 2.

Aljazeera, "US Sanction on Turkey for its Purchase of Russia's S-400 Missile Defence System Threatens the Longstanding Alliance", diakses 8 November 2023, <https://www.aljazeera.com/news/2020/12/17/what-do-us-sanctions-on-turkey-mean-for-nato>

Alterman, Jon, Hanna, "Russia in the Middle East After Ukraine", diakses pada 8 November 2023, <https://www.csis.org/analysis/russia-middle-east-after-ukraine>

Arif, Shaza, "Akuisisi Sistem Pertahanan Udara S-400 oleh India: Implikasi dan Pilihan bagi Pakistan", *Journal of Indo-Pacific Affairs*, diakses pada 16 Oktober 2023,

<https://www.airuniversity.af.edu/JIPA/Display/Article/2743750/indias-acquisition-of-the-s-400-air-defense-system-implications-and-options-for/>

Asyrofi , Muthohar “Dampak Isu Kurdi Suriah terhadap Hubungan Bilateral Turki Amerika (2014-2018)”,

Ataman, Muhitin ,*July 15 Coup Attempt in Turkey*, Istanbul:SETA,2017 hlm 242

BBC News, “AS Jatuhkan Sanksi ke Turki terkait Pembelian Sistem Rudal S-400 buatan Rusia, Apa Reaksi Ankara dan Moskow?”, diakses 10 April 2023 <https://www.bbc.com>

BBC News, “Turkey: Which counties export arms to turkey?”, diakses pada 28 Maret 2023, <https://www.bbc.com/news/50125405>.

BBC News, “Datangkan Rudal buatan Rusia, Turki disingkirkan AS dari Program Pesawat F-35”, diakses 10 April 2023, <https://www.bbc.com>

BBC New Delhi, “S-400: India Missile Defence Purchase in US-Russia Crosshairs”, diakses pada 8 November 2023, <https://www.bbc.com/news/world-asia-india-45757556>

Bensaid, Adam, “The Real Reasons Behind US Opposition to Turkey S-400 Purchase” TRT World 2019, diakses pada 10 oktober 2023, <https://www.trtworld.com/magazine/the-real-reasons-behind-us-opposotion-to-turkey-s-s-400-purchase-42381>

Bureau of European and Eurasian Affairs , U.S Relations with Turkey diakses pada 10 oktober 2023, <https://www.state.gov/u-s-relations-with-turkey/> pada 3 Juli 2019.

Celeste, Wallender, "Russia-US Relations in the Post Post Cold War World", Ponars Policy (Harvard University:1999). 1-6.

Coskun, Alper, "Making the New U.S-Turkey Strategic Mechanism Meaningful", Carneige Endowment for International Peace, 2022.

Council on Foreign Relations , "Expert: Economic Sanctions and American Diplomacy", diakses pada 19 Oktober 2023, <https://www.cfr.org/excerpt-economic-sanctions-and-american-diplomacy>

CNN, "Us Suspend Delivery of Jet F-35 Equipment tp oktober 2023 <https://edition.cnn.com/2019/04/01/politics/us-f-35-suspend-turkey/index.html>

Danforth, Nicholas, "Between Cooperation and Containment: New U.S. Policies for a New Turkey", Februari, 2021.

Edward Yapp, Malcolm, Dewdney John C. , <https://www.globalfirepower.com/defense-spending-budget.asprkey>, diunggah pada 2 Februari 2020, diakses pada 6 Februari 2020, tersedia di laman <https://www.britannica.com/place/Turkey>

Edward P. Djerejian, "Turkey's S-400 Missile Crisis: Four Possible Outcomes", diakses pada 19 oktober 2023, <https://www.bakerinstitute.org/research/turkey-us-missile-crisis-possible-outcomes>

Egeli, Sitki, "S-400 Alimi, Hava Savunmasi, Fuze Savunmasi, NATO: Mitler ve

Gerçekler,” kokpitaero, 2017, diakses pada 17 Oktober 2023, <http://www.Kokpit.aero/s400-sitki-egeli>.

Erhan, Cagri “Autonomy in Arms Turkey’s Weapons Procurement and The S-400 Missile System Policy Outlook”, *International Journal Altinbas University*, (Januari 2021), 2.

Eugene Rumer, Andrew S. Weiss, “A brief Guide to Russia’s Return to the Middle East”, diakses pada 8 November 2023, <https://carnegieendowment.org/2019/10/24/brief-guide-to-russia-s-return-to-middle-east-pub-80134>

Fortunada, Jihan Annisa dkk, “Analisis Keputusan Amerika Serikat dalam Mengeluarkan Kebijakan Countering America’s Adversaries Through Sanctions Act (CAATSA) terhadap Rusia”, *Indonesian journal of Global Discourse* vol.3, no.2, (2021), 84.

Fortunada Jihan Annisa, dkk, “Analisis Keputusan Amerika Serikat dalam Mengeluarkan Kebijakan Countering America’s Adversaries Through Sanctions Act (CAATSA) terhadap Rusia”, *Indonesian journal of Global Discourse* vol.3, no.2, (2021), 85.

Fortunada Jihan Annisa, dkk, “Analisis Keputusan Amerika Serikat dalam Mengeluarkan Kebijakan Countering America’s Adversaries Through Sanctions Act (CAATSA) terhadap Rusia”, *Indonesian journal of Global Discourse* vol.3, no.2, (2021), 98.

Global Fire Power, “Defense Spending by Country” diakses pada 10 oktober 2023, <https://www.globalfirepower.com/defense-spending-budget.asp>

G. Martin, Lenore “Analysing a Tumultuous Relationship : Turkey and The US in the Middle East”, in *The Future of Foreign Policy*, ed, (Cambridge, MA: MIT Pres, 2004) 29.

Guvenc, Serhat Lerna K. Yanik, “Turkey ‘s Involvement in the F-35 Program: One Step forward, two steps backward?”, *International journal* (2014).

Ian, Bukit , “Rusia dan Turki: Terkadang ada Pihak Yang Kuatir memerlukan akurasi”, diakses pada 17 Oktober 2023, <https://www.lowyinstitute.org/the-interpretor/russia-and-turkey-sometimes-strongmen-need-get-along>

Jamilah, Maryam, dkk, “Factors Supporting Turkey’s Policy to Purchase Russian S-400 Anti-Air Strike Defense Units”, *Journal of Strategic and Global Studies*, vol.3, no.1, 2020, diakses pada 8 November 2023, <https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1055&context=js gs>

Javier, Faisal, “Amerika Serikat, G20 dan Ekonomi Terkuat”, diakses pada 12 Desember 2023 <https://data.tempo.co/data/1554/amerika-serikat-anggota-g20-dengan-ekonomi-terkuat>

Kusumohamidjoyo, Budiono “Hubungan Internasional : Kerangka Studi Analisis”, Bina Cipta 1987.

Kirisci, Kemal , “Turki dan Amerika Serikat: Sekutu yang Ambivalen”, *Middle East Review of International Affairs*, vol.2, no.4, Desember 1998, diakses

pada 17 Oktober 2023,
https://ciaotest.cc.columbia.edu/olj/meria/meria98_kiko1.html

Larrabe, F. Stephen "Troubled Partnership: U.S-Turkish Relations in an Era of Global Geopolitical Change", *RAND Corporation*, (2010), 3.

Library of Congress, "Revelation from Russia Archives, The Soviet Union and United States." Diakses pada 19 juli 2023,
<https://www.loc.gov/exhibits/archives/sovi.html>

M.A Dugis, Vinsensio, Agastya Wardhana, "Selective Isolasionism Grand Strategy: United States Foreign Policy During Trump Administration", *Global Strategis*, Th.13, No.2, hal 148, diakses pada 13 Desember 2023,
<https://e-journal.unair.ac.id/JGS/article/view/15761/8684>

M.A Dugis, Vinsensio, Agastya Wardhana, "Selective Isolasionism Grand Strategy: United States Foreign Policy During Trump Administration", *Global Strategis*, Th.13, No.2, hal 147, diakses pada 13 Desember 2023,
<https://e-journal.unair.ac.id/JGS/article/view/15761/8684>

M.A Dugis, Vinsensio, Agastya Wardhana, "Selective Isolasionism Grand Strategy: United States Foreign Policy During Trump Administration", *Global Strategis*, Th.13, No.2, hal 149, diakses pada 13 Desember 2023,
<https://e-journal.unair.ac.id/JGS/article/view/15761/8684>

Mammadov, Ali, "The United States Can't Offset its Rivals in Central Asia Alone. Turkey can help", diakses pada 8 November 2023,
<https://www.atlanticcouncil.org/blogs/turkeysource/the-united-states->

cant-offset-its-rivals-in-central-asia-alone-turkey-can-help/

Mas'ood, Mochtar Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi
(Jakarta: LP3S, 1990).

Mohajan, Haradhan Kumar, "Qualitative Research Methodology in Social
Sciences and Related Subject", Journal of Economic Development,
Environment, and People, (2018), 1.

Mortimen, Caroline , "Nato's second biggest army just bought nearly £2bn of
weapons from Russia", (Independent:UK)
[https://www.independent.co.uk/news/world/europe/nato-army-buys2-
billion-dollars-weapons-from-russia-military-deal-a7942521.html](https://www.independent.co.uk/news/world/europe/nato-army-buys2-billion-dollars-weapons-from-russia-military-deal-a7942521.html)
(diakses 2 oktober 2018) 13 Merve Seren, Turkey's Quest for National
Missile Defense System : Prospects & Challenges, (SETA:2017) hlm. 13

Muraviev, Alexery D., dkk, "India's Security Dilemma: Engaging big Powers
While Retaining Strategic Autonomy", diakses pada 8 November 2023,
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8418452/>

Miles, B. Matthew dan a. Michael Hubberman, "Qualitative Data Analysis: An
Expanded Sourcebook", Second Edition, (United States of America,
SAGE Publications, 1994), 11.

Oktaviano,Devindra Ramkas , "Kepentingan Rusia Me-Aneksasi Semenanjung
Krimea Tahun 2014", Jurnal Transnasional, vol.7, no. 1, Juli 2015.

Ormeçi, Ozan, Eren Alper Yilmaz, Cenk Ozgen, "F-35 Crisis: Will Turkish-US

Defense Cooperation Continue?" Middle East Policy, vol.29, no.2, 2022,pp. 85-97

Prastiti, Dian Naren Budi "Countering America's Through Sanction Act (CAATSA) Incocsistencies: The Case of India S-400 Weapon Procurement", diakses pada 8 November 2023, <https://e-journal.unair.ac.id/JGS/article/view/12878/8738>

Rabbani, Fadli Sultan "Kebijakan Countering Americas Adversaries Through Sanction Act Amerika Serikat ke Turki pada tahun 2020", jurnal Ilmu Hubungan Internasional.

Remper, Kyle , "Here's How F-35 technology would be compromised if Turkey also had the S-400 anti-aircraft system", diakses pada 13 Oktober 2023, <https://www.airforcetimes.com/news/your-military/2019/04/05/heres-how-f-35-technology-would-be-compromised-if-turkey-alsa-had-the-s-400-anti-aircraft-system/>

R. Viotti, Paul dan Mark V. Kauppi, "International Relations and World Politics" (New York: Fifth Edition) , 32.

R. Viotti, Paul dan Mark V. Kauppi, "International Relations Theory Fourth Edition (New York: Pearson Education Inc, 2010), 458.

R. Viotti, Paul dan Mark V. Kauppi, "An Introduction to International Relations: Enduring Questions and Contemporary Perspectives".

Rolofs ,Oliver, "Pemberian Sanksi Masih Penting dan Berpengaruh", diakses

pada 20 Oktober 2023, <https://www.dw.com/id/pemberian-sanksi-masih-penting-dan-berpengaruh/a-63754130>

Saputra, Bagas dian "Analisis Kebijakan CAATSA di beberapa Negara dalam Perspektif Realisme", *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, Universitas Airlangga, (2022), 1.

Savunna, Sanal "S-400 Uzum Menzilli Bolge Hava ve Savunna Sistemi", diakses pada 17 Oktober 2023, <https://www.sanalsavunma.com/s-400-uzun-menzilli-bolge-hava-ve-fuze-savunma-sistemi/>.

Seren, Merve, "Turkey's Quest for National Missile Defense System", *Prospect & Challenges*, (SETA:2017)

Syahdan, Pusparida. "Tinjauan Historis Mengenai Kepentingan Ekonomi dalam Politik Luar Negeri Amerika Serikat Era Isolasionisme", *Jurnal Wanua Hubungan Internasional*, vol.1, no.1, April-Juli 2015, diakses pada 12 Desember 2023, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/wanua/article/view/4412/2513>

Rishika Singh, "Explained: US Exempts India From CAATSA, What is it?", diakses pada 8 November 2023, <https://indianexpress.com/article/explained/us-caatsa-india-russia-s400-missile-weapons-system-8016536/>

State.gov, "The United States Sanction Turkey Under CAATSA 231", diakses pada 11 Juni 2023, <https://2017--2021-state-gov.translate.google.com/the-united-states-sanctions-turkey-under-caatsa->

[231/index.html?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc](https://www.whitehouse.gov/presidential-action/2020/07/2020-caatsa-section-231-imposition-of-sanctions-on-turkish-presidency-of-defense-industries/)

The White House, "CAATSA Section 231 Imposition of Sanction on Turkish Presidency of Defense Industries" diakses pada 17 Juni 2023, <https://2017-2021.state.gov/caatsa-section-231-imposition-of-sanctions-on-turkish-presidency-of-defense-industries/index.html>

The Defense and Economic Cooperation Agreement- U.S. Interest and Turkish Needs , GAO (1982), diakses pada 28 maret 2023, <https://www.gao.gov/assets/140/13745.pdf>

The Editors of Encyclopedia of Britanica, "Cold War: Toward a New World Order", 2017, diakses pada 19 Juli 2023, <https://www.britannica.com/event/Cold-War>

Thought Co, "Evolusi Isolasionisme Amerika". Diakses pada 13 oktober 2023, <https://www.thought.com/the-evolution-of-america-isolationism-4123832>

Tol, Gonul, Goren Nilsu, "Turkey Quest For Air Defense: Is the S-400 Deal a Pivot to Russia? Vol.5, (2017).

Trask ,Roger, "The United States Response to Turkish Nationalism and Reform, 1914-1939 (Minneapolis: University of Minesota, 1971), 1.

Turkey Can't Have Both American F-35 and Russia S-400: US" diakses pada 30 maret 2023, <https://www.aljazeera.com/news/2019/07/turkey-35-russia-400-trump-nominee190716152401108.html>

Turkey”, diakses pada 10 VOA Indonesia, “Senator AS Dukung Keputusan Trump Batalan Pengiriman F-35 ke Turki” diakses pada 10 oktober 2023, <https://www.voaindonesia.com/a/senator-as-dukung-keputusan-trump-batalan-pengiriman-f-35-ke-turki/4859716.html>

U.S Department of State, “Section 231 and 235 of CAATSA” diakses pada 13 Oktober 2023, <https://www.state.gov/t/isn/caatsa/275115.html>

U.S. Department of The Treasury, “Countering America's Adversaries Through Sanctions Act- Related Sanctions”, diakses pada 19 Oktober 2023, <https://ofac.treasury.gov/sanctions-programs-and-country-information/countering-americas-adversaries-through-sanctions-act-related-sanctions>

Ulgen, Can, Sinan Kasapoglu, “ Is Turkey Sleepwalking Out og the Alliance? An Assessment of the F-35 Deliveries and the S-400 AQcquisition” (EDAM:2018) hal 15 diakses pada 13 oktober 2023, <https://www.edam.org.tr/wp-content/uploads/2028/08/Is-Turkey-Sleepwalking-out-of-NATO.pdf>

Wasilewski, Karol, “Turkey's Purchase of the S-400 System: Prospects and Consequences, The Polish Institute of International Affairs, no.81 (1021)

W. Creswell, John dan J. David Creswell , “Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches”, (Sage Publications inc, United States of America, 2018), 162.

Wijarnako, Luthfir Rahman “Kepentingan Amerika Serikat dalam Kerja Sama dengan Turki Bidang Pertahanan” eJournal Ilmu Hubungan

Internasional, vol.7, no.3 ,(2019) , 1083.

Wilson Center, “Rusia di Timur Tengah: Tantangan Keamanan Nasional bagi Amerika Serikat dan Israel di Era Biden”, diakses pada 8 November 2023, <https://www.wilsoncenter.org/publication/report-russia-middle-east-national-security-challenges-united-states-and-israel-biden>

Wittkopf, Eugene R., Christopher M. Jones and Charles W. Kegley, “American Foreign Policy Pattern and Process”, Belmont: Thomson Wadsworth, hal.8

W. George, Mary “*The Elements of Library Research: What Every Student Needs to Know*”, (Princeton University Press, New Jersey: 2008), 8.

Yamsasni, Rixza Ghulam “Dampak kerja Sama Pembelian Sistem Rudal S-400 Turki-Rusia terhadap AS tahun 2017-2019” *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, hal.5

Yusuf, Triangga Muhammad “Kebijakan Amerika Serikat dalam Penangguhan Pengiriman Pesawat F-35 ke Turki Tahun 2019”, *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, Universitas Brawijaya, (2019).1.